

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dalam menghasilkan generasi yang terampil di bidangnya. Pendidikan era revolusi 4.0 menuntut siswa untuk memiliki dan menguasai berbagai kemampuan. Kemampuan yang dimiliki harus sejalan dengan keterampilan revolusi 4.0. Keterampilan yang harus dikuasai diantaranya pengetahuan, keterampilan metakognitif, keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif (Indraswati et al., 2020). Pendidikan era revolusi 4.0 merupakan salah satu faktor yang dapat menyeimbangkan pendidikan di kehidupan masyarakat. Keseimbangan pendidikan tersebut dilandasi dengan kemajuan teknologi (internet) yang berfungsi sebagai penyedia informasi maupun sebagai sarana dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menerapkan kurikulum teori dan praktik. Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik dengan mengembangkan potensinya dalam menghadapi dunia kerja dengan berbagai keahlian yang dibutuhkan masyarakat. Potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan melalui beberapa program keahlian yang ada di sekolah kejuruan. Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah mengeluarkan kebijakan tentang pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan yang telah diresmikan dan dilaksanakan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam membebaskan siswa

memilih bidang yang mereka sukai. Kurikulum ini dibuat bertujuan untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi siswa. SMKS Pariwisata Imelda Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jalan Bilal No.52 Pulau Brayan Darat 1, Kecamatan Medan Timur, Medan, Sumatera Utara dengan menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru mata pelajaran pembuatan pola kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Capaian pada elemen dasar pola pada Tujuan Pembelajaran 8.2 memahami pembuatan pola dasar teknik konstruksi dan pembuatannya masih kurang maksimal. Metode yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Media pembelajaran yang digunakan seperti materi video, power point, buku yang dapat dipinjam saat pembelajaran yang berlangsung serta buku teks yang hanya berisi langkah-langkah membuat pola. Metode ceramah dan media pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah dapat berjalan lancar, namun pada saat siswa mengerjakan tugas dan menganalisis ulang materi di rumah sering mendapatkan kendala, menunjukkan siswa kurang efektif.

Dalam proses pembelajaran pembuatan pola secara umum kendala yang dihadapi oleh siswa diantaranya (1) Siswa kurang memahami konsep pembuatan pola dasar secara konstruksi sistem sederhana karena siswa masih awam terhadap pola. Pola dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang perancang busana, karena dengan menguasai pembuatan pola dasar akan lebih

mudah untuk merubah model atau mengembangkan pola sesuai desain kebutuhan terutama dalam pembuatan busana wanita (Jumairah:2022). Seperti pendapat Ernawati dalam Jumairah (2022) bahwa ada beberapa hal dalam menentukan kualitas pola pakaian yaitu kecermatan dan ketepatan dalam mengambil ukuran, teliti dalam menentukan posisi garis tubuh, kemampuan menentukan garis pola, dan tepat dalam memilih media kertas dalam pembuatan pola. (2) siswa kesulitan untuk mengingat langkah-langkah pembuatan pola dasar teknik kontruksi pada sistem sederhana, dan (3) bahan ajar yang digunakan merupakan buku teks berwarna hitam putih yang hanya berisi langkah-langkah membuat pola sehingga menjadi kurang menarik. Sedangkan menurut Sugihartono (2013:149) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola kelas X semester 1 pada tahun ajar 2022/2023 menunjukkan bahwa 31 siswa mengikuti mata pelajaran pembuatan pola, masih terdapat beberapa masalah yang ada di atas. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan bahan ajar yang sesuai untuk mengatasi permasalahan siswa kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan adalah e-modul. E-modul didefinisikan sebagai alat pembelajaran yang dirancang secara elektronik, yang berisi materi menarik dan sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Kartikasi dan Novrita 2020:16).

Modul termasuk dalam sumber belajar mandiri, modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja. Pengembangan modul yang kurang memperhatikan

prosedur pengembangan bahan ajar mandiri, kondisi fisik modul yang kebanyakan berbetuk cetak, jumlah halaman yang terlalu tebal dan biaya untuk memperbanyak modul menjadi kendala dalam menggunakan modul cetak (Kurniati, Andra dan Dsitrik 2021:2). Menurut Ricu Sidiq (2020) mengungkapkan bahwa sebagian besar modul dibuat dalam bentuk cetak, modul dalam bentuk ini cenderung monoton dan kurang menarik, salah satu cara agar modul lebih menarik dan diminati siswa adalah dengan membuat modul dalam bentuk elektronik yang dapat dijadikan suatu produk interaktif karena dapat ditambahkan gambar, animasi, audion, maupun video, selain itu dengan perkembangan teknologi siswa sudah tidak asing dalam penggunaan smartphone dalam pembelajaran. Penggunaan e-modul mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. E-modul yang akan dibuat berisi prosedur pembuatan pola dasar busana pada elemen dasar pola, diharapkan akan mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi.

Keberhasilan pemanfaatan e-modul dalam pembelajaran dapat dilihat berdasarkan beberapa penelitian diantaranya (Waidah dan Sawitri, 2020) menunjukkan hasil data yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi dengan persentase menurut para ahli media 84% dan ahli materi 90,69%, produk yang telah dikembangkan dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran dasar desain, (Sholihah, 2018) menyatakan bahwa Media pembelajaran modul virtual materi busana casual pria dinilai layak. Kegiatan yang disajikan dalam e-modul mendorong siswa agar mengembangkan pemahaman baru terhadap materi kapan

dan dimanapun. E-modul memiliki keunggulan dibandingkan sumber belajar lain diantaranya materi yang disajikan lebih beragam, siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi kapan dan dimanapun dan dilengkapi dengan tes akhir untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pada pokok bahasan tertentu (Bachri *et al.*, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas menginisiatif peneliti dalam mengembangkan e- modul merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong siswa terlibat secara aktif dan berpikir kritis dalam mencari, menggali, menemukan dan memecahkan masalah sendiri sehingga dapat memahami materi yang dipelajarinya. Peneliti mengangkat topik Pembuatan Pola Dasar Busana Teknik Kontruksi menjadi e-modul sebagai sumber belajar mandiri dan diharapkan dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, mendukung proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil pembelajaran. Dari uraian yang telah diuraikan di atas maka peneliti akan mengangkat judul **“Pengembangan E- Modul Pembuatan Pola Dasar Busana Kelas X Di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Siswa sulit mengingat langkah-langkah pembuatan Pola Dasar Busana Konstruksi Sistem praktis.
2. Siswa sulit mengingat rumus pembuatan pola dasar Teknik konstruksi sistem praktis.

3. Siswa sulit menentukan tanda-tanda pola pada pembuatan pola dasar busana Teknik konstruksi sistem praktis.
4. Penggunaan media masih terbatas, bahan ajar yang digunakan merupakan buku teks berwarna hitam putih yang hanya berisi langkah-langkah membuat pola sehingga menjadi kurang menarik untuk dipelajari.
5. Kurangnya penggunaan variasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan E-Modul tentang materi Pembuatan Pola Dasar Busana Kelas X di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
2. Penelitian ini hanya melibatkan kelas X Tata Busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
3. Materi yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi hanya pada materi Dasar Pola yaitu pada elemen Pembuatan Pola Dasar Busana Teknik Konstruksi Sistem praktis yang diajarkan dikelas X Tata Busana SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan E-Modul tentang materi Pembuatan Pola Dasar Teknik Konstruksi Kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
2. Kelayakan E-Modul berbasis tentang materi Pembuatan Pola Dasar Teknik

Konstruksi kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

### **1.5. Tujuan Pengembangan Produk**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan pengembangan Produk ini adalah

1. Mengetahui pengembangan E-Modul pada Pembuatan Pola Dasar Konstruksi Kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
2. Mengetahui kelayakan E-Modul pada Pembuatan Pola Dasar Konstruksi Kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

### **1.6. Manfaat Pengembangan Produk**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa
  - a) Mempermudah siswa dalam materi pembelajaran pembuatan Pola Dasar Badan Busana Wanita Secara Konstruksi sistem praktis.
  - b) Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, karena setiap siswa mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda.
  - c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.
2. Bagi Guru
  - a) Mempermudah guru saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran pembuatan pola materi pembuatan Pola Dasar Badan Busana Wanita Dewasa Secara Konstruksi.
  - b) Menambah referensi bagi guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memanfaatkan untuk proses pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

- a) Dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah atau lembaga tentang pengembangan E-Modul.
- b) Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita dewasa secara konstruksi.

### 4. Bagi Peneliti

- a) Mendapat pengetahuan tentang pengembangan E-Modul, Mendapat pengalaman dari suatu penelitian dalam mengembangkan media pembelajaran.

### 1.7. Spesifikasi Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran E-Modul yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Media pembelajaran E-Modul ini dirancang menggunakan aplikasi *Smart Apps Creator, microsoff office power point, Microsoft Office Publisher 2016*.
2. Penyimpanan file pada aplikasi ini adalah format android Package Kit/apk.
3. E-Modul hanya bisa digunakan oleh peserta didik yang menggunakan smartphome berbasis *android* tanpa harus mengunduh pemograman/digunakan secara *offline*, selain itu juga bisa diakses menggunakan pc/leptop.
4. E-Modul dilengkapi oleh beberapa komponen yaitu seperti kata pengantar, petunjuk penggunaan menu E-Modul, daftar isi, modul ajar, capaian kompetensi, uraian materi, daftar pustaka, glosarium dan profil penulis.
5. Materi yang disajikan di E-Modul) ini dikemas dalam bentuk teks, dan

gambar yang berisi materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.

6. Teks yang digunakan juga bersifat komunikasi sehingga memudahkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran E-Modul.
7. Tampilan pada E-Modul mata pelajaran pembuatan pola dibuat lebih kreatif dan inovatif berupa pemilihan warna (cover, background, teks), menggunakan teks *blod*, *italic*, *all capital*, *small capital*, penambahan gambar, kejelasan penulisan dan materi dengan tujuan agar e-modul dapat menarik minat dan memberi kemudahan siswa dalam belajar mandiri membuat pola dasar badan wanita secara konstruksi.
8. Produk E-Modul ini dimaksudkan agar bisa digunakan siswa untuk membantu kegiatan belajar secara mandiri. Proses penyebarluasan produk ini yang disimpan dalam file yang mudah dikirim dan bisa dibuka pada komputer, laptop, tablet dan handphone
9. Kelebihan dari kegunaan E-Modul pembuatan pola dasar busana secara konstruksi ini yaitu pengguna dapat mengoperasikan sendiri menggunakan alat elektronik yang pengguna punya. Sedangkan kekurangan dari e-modul yaitu butuh memori yang cukup pada alat elektronik untuk mengoperasikannya.

### **1.8. Pentingnya Pengembangan**

1. Dengan adanya E-modul, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengikuti tempo belajar mereka sendiri. e-modul juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi dimana saja dan kapan saja.

### 1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran E-Modul ini adalah:

#### 1. Asumsi

- a) Dengan menggunakan e-modul pada elemen dasar pola materi pembuatan pola dasar teknik konstruksi memungkinkan para siswa untuk mengulang pembelajaran secara mandiri.

#### 2. Keterbatasan Pengembangan

- a) Uji coba produk dilakukan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan kelas X Tata Busana yang telah melewati materi pembuatan pola dasar teknik konstruksi system praktis.
- b) Produk yang dihasilkan adalah e-modul terbatas pada materi pembuatan pola dasar teknik konstruksi sistem praktis.